

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nevy Silfani Atikah Putri

Mrsnevy2000@gmail.com

Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out, analyze and examine the effect of profitability, liquidity and leverage on the firm value. Profitability referred to as Return On Asset (ROA), liquidity referred to as Current Ratio (CR), and leverage referred to as Debt to Asset Ratio (DAR). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, 26 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2019- 2023 were taken as samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program 26 version. The result indicates that the multiple linear regressions model is properly used, therefore it can be continued with further examination. In addition, it also shows that (a) H1 is accepted. This means that profitability has a significant effect on the firm value; (b) H2 is rejected. It means that liquidity has an insignificant effect on the firm value; and (c) H3 is rejected. In other words, leverage has an insignificant effect on firm value. Keywords: profitability, liquidity, leverage, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda baik dan layak sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan (a) H1 diterima menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (b) H2 ditolak menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (c) H3 ditolak menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Salah satu bidang perusahaan yang menjadi incaran para investor adalah bidang *food and beverage*. Di era modern saat ini dunia bisnis telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam bidang *food and beverage*. Perkembangan yang pesat ini membuat perekonomian menjadi meningkat dan dapat membantu dalam kesejahteraan ekonomi para pelaku usaha. Perusahaan *food and beverage* merupakan bisnis dalam pembuatan dan penjualan produk makanan atau minuman. Bisnis ini menjadi salah satu bisnis yang paling diminati oleh pelaku usaha, karena *food and beverage* merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia dan bisnisnya mudah beradaptasi dengan tren. Perusahaan *food and beverage* mencakup segala sesuatu, mulai dari produk lokal hingga internasional. Menurut (Dewi, 2021) peningkatan konsumsi rumah tangga

mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan sektor *food and beverage* adalah salah satu sektor yang berkembang pesat. Peningkatan pendapatan individu dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama karena meningkatnya demografi pelanggan kelas menengah, mendorong peningkatan penjualan. Akibatnya, perusahaan lokal sangat ambisius di sektor ini dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses.

Kegiatan operasional dan keuangan harus diperhatikan agar perusahaan dapat memperoleh dan mempertahankan laba yang tinggi. Berbagai cara akan dilakukan oleh manajemen agar dapat membuat perusahaan tersebut menjadi yang terbaik, karena keberhasilan suatu perusahaan dapat diraih hanya dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis yang tepat dapat diambil untuk mempertahankan posisi atau keunggulan perusahaan tersebut. Biasanya suatu perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sementara tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan adalah penilaian investor atas kesuksesan perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Jika harga saham relatif tinggi, maka hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan dan kemajuan perusahaan saat ini. Nilai perusahaan juga dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham jika harga saham meningkat. Namun, jika harga saham turun, nilai perusahaan juga akan turun dan akan menyebabkan penurunan minat investor dan masyarakat untuk berkontribusi. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Ketika investor mempertimbangkan nilai suatu perusahaan, mereka harus memperhatikan laporan keuangan tahunan perusahaan karena laporan ini akan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan berjalan dan investor juga dapat menganalisis serta mengidentifikasi perihal keadaan ekonomi perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan yang dikelola oleh tim manajemen menghasilkan nilai yang tinggi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor untuk mempertimbangkan agar berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Jumlah investor yang lebih besar akan membantu perusahaan bertahan dalam persaingan pasar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilainya dan memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya.

Menurut (Brigham dan Houston, 2012) dalam Rachman (2016:25) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang (*leverage*), dan rasio profitabilitas. Menurut (Gitosudarmo dan Basri, 2014) dalam Rachman (2016:27) faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu risiko perusahaan, dividen, pertumbuhan perusahaan, dan harga saham.

Profitabilitas yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut, sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Chynthiawati dan Jonnardi (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pihak internal maupun eksternal perusahaan percaya bahwa perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik dan memperoleh keuntungan yang akan membuat nilai perusahaan pun meningkat. Namun hasil yang berbeda dari penelitian Nuraini dan Amelia (2022) yaitu profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas membantu perusahaan menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dipercayakan, termasuk dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar persentase rasio ini, maka semakin perusahaan tersebut likuid. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningrum dan Sunarto (2023) menyatakan

likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian dari Dewi dan Rahyuda (2020) memberikan hasil likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tingginya likuiditas perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena perusahaan kurang mampu mengelola efektivitas dan efisiensi manajemen kas untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Leverage mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat. Penelitian Ndruru *et al.* (2020) memberikan hasil *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari Anggita (2022) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan termotivasi dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan laba per lembar saham dikarenakan perusahaan harus membayar bunga dari hutang tersebut sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 - 2023? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 - 2023? (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 - 2023?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah cara pandang para investor untuk melihat potensi peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang. Jika suatu perusahaan memberikan informasi yang baik dan tepat, itu akan berdampak besar pada perusahaan karena akan mempengaruhi persepsi pihak eksternal yang menilai perusahaan dengan baik. Menurut Anggita (2022:3) teori sinyal mencakup informasi tentang tindakan manajemen yang telah diambil untuk memenuhi keinginan pemilik. Dalam teori sinyal, suatu perusahaan didorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori sinyal dapat menjelaskan kepada investor yang ingin berinvestasi bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal informasi, sehingga jika ada sinyal informasi yang menguntungkan bagi investor, maka harga saham perusahaan akan berubah.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham jika harga saham meningkat. Namun apabila harga saham menurun, maka pemegang saham akan memberikan persepsinya bahwa nilai perusahaan juga akan menurun. Sehingga kemakmuran bagi pemegang saham pun ikut menurun. Ketika nilai perusahaan tinggi, hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam mengoptimalkan operasionalnya. Hal ini berdampak pada kemakmuran pemilik perusahaan dan investor, yang akan melihat bagaimana kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan, yang diukur melalui pencapaian kepercayaan pemegang saham dan kesejahteraan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat memberikan efektivitas manajemen perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Barus *et al.*, 2022:162) dari sudut pandang seorang investor, salah satu indikator krusial untuk melihat nilai perusahaan adalah profitabilitas. Prospek perusahaan di masa mendatang dapat dilihat dari seberapa jauh profitabilitas perusahaan tersebut tumbuh. Indikator ini penting untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima investor atas investasinya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut Fajaria dan Isnalita (2018:57) perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dapat menarik perhatian para investor dan mendapatkan kepercayaan dari para kreditor. Menurut (Seto *et al.*, 2023:45) rasio likuiditas menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan atau dalam arti lain rasio likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan ke dalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Atau dengan kata lain *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki *leverage* berarti segala kegiatan operasional perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Menurut (Fahmi, 2017:127) penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko terhadap perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan akan sulit untuk menghilangkan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan antara utang yang diambil dan darimana sumber-sumber yang dipakai untuk melunasi utang tersebut.

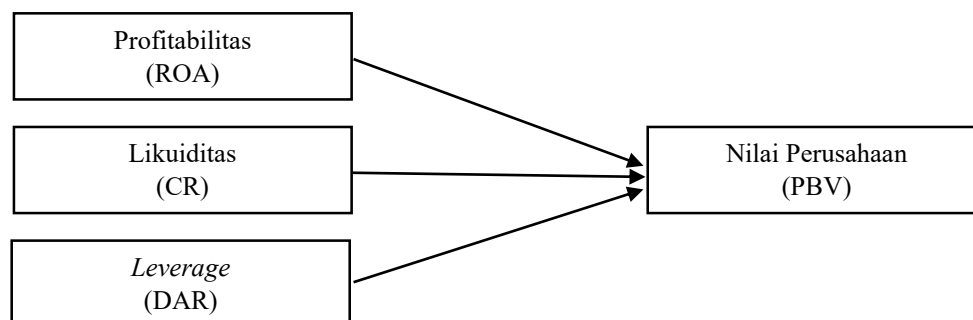
Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung, sebagai berikut: (1) Saputri dan Bahri (n.d.) menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Markonah *et al.* (2020) menyatakan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. (3) Barnades (2020) menyatakan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Wilfridus dan Susanto (2021) menyatakan profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Fathihani dan Wijayanti (2022) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Gambar 1 menjelaskan hubungan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berfungsi sebagai mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan

berfungsi sebagai variabel yang dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Nilai perusahaan dapat memaksimalkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2017:135) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan berdasarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan keefektifitasan manajemen dalam mencari suatu laba/keuntungan. Laba yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi. Permintaan saham yang meningkat membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat Sudjiman dan Sudjiman (2022:25). Setiap perusahaan pastinya menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Agar dapat bertahan hidup, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Apabila suatu perusahaan dalam keadaan tidak menguntungkan, maka perusahaan tersebut akan sulit mendapatkan investor. (Savitri *et al.*, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian dari (Maronrong dan Setiani, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:129) likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban internal maupun eksternal. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik, mampu meningkatkan nilai perusahaan (Yovita *et al.*, 2020). Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut akan menyebabkan profitabilitas menurun dan membuat para investor akan memikirkan kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Utami dan Widati, 2022). Penelitian dari (Ambarwati, 2021) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara bersamaan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lain dari (Sukarya dan Baskara, 2019) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas maka dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:153) *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya atau dalam segala kegiatan operasionalnya. Jumlah hutang yang terus meningkat menyebabkan tanggung jawab perusahaan juga semakin berat untuk menanggung beban biaya hutang tersebut. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya, berarti perusahaan tersebut mempunyai tanggung jawab dan kinerja yang baik bagi calon investor, sehingga hal tersebut dapat membuat calon investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nantinya akan membuat nilai perusahaan meningkat. (Harahap dan Halim, 2022) memberikan hasil pada penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda penelitian dari (Linawaty dan Ekadjaja, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel saling berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif (*Causal Comperative Research*) karena dapat menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antara nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang saling berkaitan.

Gambaran dan Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai sampel karena adanya perkembangan yang pesat dalam dunia bisnis saat ini yang memungkinkan perusahaan *food and beverage* dapat mempertahankan daya saingnya dan memperoleh keuntungan yang besar.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023. (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023. (4) Perusahaan *food and beverage* yang laporan keuangannya disajikan tidak dalam bentuk rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi pengumpulan data, pencatatan data, pemeriksaan data sekunder, dan pengolahan data sekunder. Metode pengumpulan data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2019 – 2023, yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, jenis variabel yang digunakan dapat dikategorikan menjadi dua variabel, yaitu: variabel dependen dan independen.

Variabel dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan manajemen dalam kesuksesan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat calon investor karena dapat meningkatkan kesejahteraannya. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan satuan desimal karena PBV dapat digunakan sebagai indikator harga atau nilai saham dan PBV sangat penting bagi investor sebagai pertimbangan saat memilih saham yang akan dibeli. PBV dapat dikatakan baik jika berada pada *standart industri* >1. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan *food and beverage*, maka semakin pasar percaya terhadap kinerja perusahaan *food and beverage* di masa yang akan datang. Berikut rumus perhitungan dari *Price to Book Value* (PBV) = (Harga Pasar Saham per Lembar : Nilai Buku per Lembar Saham).

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola laba yang tinggi. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan satuan persen (%) karena memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dikatakan baik jika berada pada *standart industri* sebesar 30%. Apabila suatu perusahaan *food and beverage* memiliki ROA yang tinggi, berarti mengindikasikan Tingkat penjualan perusahaan terhadap total aset sangat baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Berikut rumus perhitungan dari *Return On Asset* (ROA) = (Laba Bersih : Total Aset) x 100%.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan satuan persen (%). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. CR dikatakan baik apabila berada pada *standart industri* sebesar 200%. Artinya semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rumus perhitungan *Current Ratio* (CR) = (Aset Lancar : Utang Lancar) x 100%.

Leverage

Leverage dapat diartikan rasio yang digunakan untuk membiayai perusahaan dengan beban hutang yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *proxy Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan satuan persen (%) karena untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. DAR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan total aset yang dimiliki. DAR dapat dikatakan baik jika berada pada *standart industri* sebesar 35%. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kondisi keuangan perusahaan. Berikut rumus perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) = (Total Hutang : Total Aset) x 100%.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan secara akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan dua metode, yaitu metode *Kolmogorov Smirnov* dan metode analisis grafik. Ketentuan yang digunakan dalam metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu apabila nilai *probability* signifikan > 0,05 maka menunjukkan nilai residual dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* (Ghozali, 2006:91). Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. (2) Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan *scatterplot*. Dengan dasar analisis sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk seperti pola yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu nilai perusahaan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif. (2) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika angka DW diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2006:84) uji F menunjukkan apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Uji F menilai kelayakan model regresi linier berganda dengan menilai tingkat signifikan. Kriteria yang digunakan dalam model ini, yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi uji F > 0,05 berarti dapat dikatakan model regresi tidak layak digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji F ≤ 0,05 berarti menunjukkan model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006:83). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai R² mendekati 0 (nol) berarti semakin kecil kontribusi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam menjelaskan nilai perusahaan dengan baik. (2) Jika nilai R² mendekati 1 (satu) berarti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan dengan baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Analisis regresi linier berganda digunakan karena pada penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel independen. Data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2Li + \beta_3Le + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

P = Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Li = Likuiditas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Le = Leverage Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023. 38

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen (bebas)

α = Konstanta

e = *Standart Error*

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* menerangkan variasi nilai perusahaan (Ghozali, 2006:84). Kriteria uji t menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t ≤ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

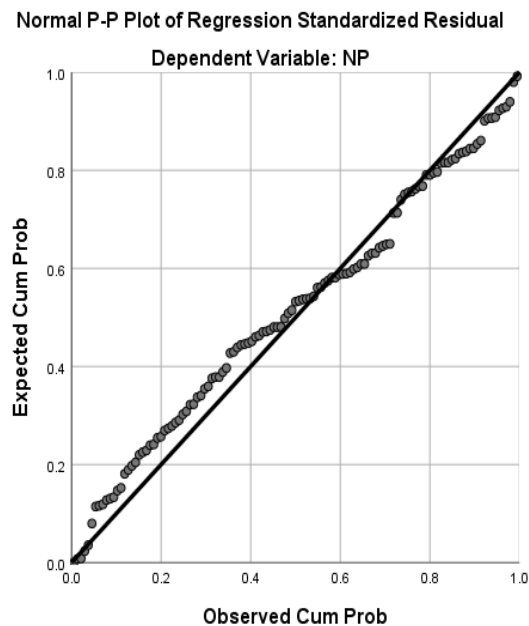
Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		123
<i>Normal Parameters a.b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,81944616
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,077
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,077
<i>Test Statistic</i>		0,077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,071 ^c

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,071. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan 0,071 di atas 0,05 ($0,071 > 0,05$). Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Metode lain yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan grafik normal *probability plot* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa titik - titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data sampel terdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

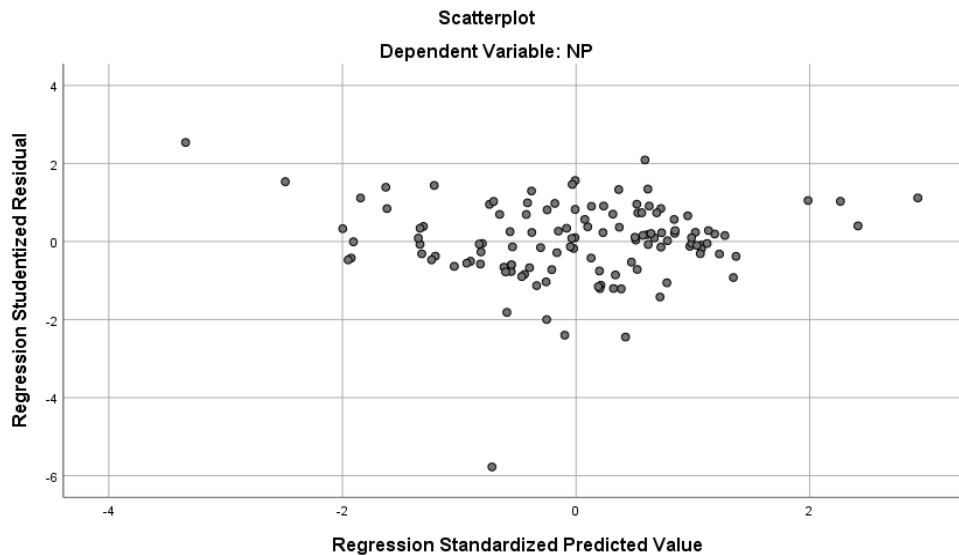
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF
P	0,859	1,164
Li	0,224	4,471
Le	0,210	4,768

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini di Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas (P) $0,859 > 0,10$ dan nilai VIF P $1,164 \leq 10$, nilai *tolerance* likuiditas (Li) $0,224 > 0,10$ dan nilai VIF Li $4,471 \leq 10$, dan nilai *tolerance leverage* (Le) $0,210 > 0,10$ dan nilai VIF Le $4,768 \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa hasil data yang diolah menunjukkan tidak adanya multikolinieritas diantara variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini di Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak pada area atas dan bawah angka 0, berarti dapat dinyatakan bahwa data yang diolah tidak terjadi kasus gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,622 ^a	0,387	0,371	0,82971	1,049

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini di Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW test) adalah sebesar 1,049 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala kasus autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 2
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,687	3	17,229	25,027	0,000 ^b
	Residual	81,922	119	0,688		
	Total	133,609	122			

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji F dalam penelitian ini di Tabel 4 menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan model linier regresi berganda baik dan layak, sehingga dapat dilanjutkan untuk menganalisis hasil pengujian lain.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,622 ^a	0,387	0,371	0,82971	1,049

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan hasil *R-Square* sebesar 0,387 atau 38,7%. Artinya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat menjelaskan nilai perusahaan *food and beverage* sebesar 0,387 atau 38,7%. Sedangkan nilai selisih sebesar 0,613 atau 61,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	3,448		
	P	1,026	0,121	0,658	8,497	0,000
	Li	-0,076	0,235	-0,049	-0,324	0,747
	Le	0,207	0,290	0,112	0,712	0,478

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$NP = 3,448 + 1,026 P - 0,076 Li + 0,207 Le + e$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta yang dihasilkan pada model persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 3,448, artinya apabila variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* adalah konstan atau nilainya sama

dengan nol, maka nilai perusahaan positif sebesar 3,448 artinya nilai perusahaan untung apabila pemegang saham yang bersangkutan menjual saham yang dimilikinya saat harga saham sedang naik. (2) Nilai koefisien regresi pada profitabilitas positif sebesar 1,026 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,026. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,026. (3) Nilai koefisien regresi pada likuiditas sebesar -0,076 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif atau tidak searah dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan apabila likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,076. Namun, apabila likuiditas mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,076. (4) Nilai koefisien regresi pada *leverage* sebesar 0,207 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan apabila *leverage* mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,207. Sebaliknya, jika *leverage* mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,207.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,448	0,411		8,385	0,000
P	1,026	0,121	0,658	8,497	0,000
Li	-0,076	0,235	-0,049	-0,324	0,747
Le	0,207	0,290	0,112	0,712	0,478

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi variabel profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dalam penelitian ini. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. (2) Nilai signifikansi variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05 ($0,747 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_2 ditolak dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. (3) Nilai signifikansi variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,478 lebih besar 0,05 ($0,478 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak pada penelitian ini. Artinya *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Profitabilitas dikatakan signifikan berarti perusahaan *food and beverage* dapat memanfaatkan total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, karena para investor dan pemegang saham akan menilai bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk segala kegiatan operasionalnya akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, berarti perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola seluruh sumber dana yang efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Hery (2016:193) menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan yaitu nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chynthiawati dan Jonnardi (2022), Maronrong dan Setiani (2017), dan penelitian dari Sari dan Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan yaitu oleh Savitri *et al.* (2021) dan Nuraini dan Amelia (2022) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Oleh karena itu, H_2 ditolak. Likuiditas dalam penelitian ini dikatakan tidak signifikan berarti nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya likuiditas. Apabila perusahaan terdapat masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut belum tentu menyebabkan nilai perusahaan menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Hery (2016:151) menyatakan kreditur akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Perusahaan besar cenderung memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai untuk kepentingan dan tujuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan adanya likuiditas perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini relevan dengan Fathihani dan Wijayanti (2022), Ambarwati (2021), dan Markonah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang tidak relevan dari Febriani (2020) dengan memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Maka dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak. *Leverage* dalam penelitian ini dikatakan tidak signifikan berarti investor tidak membuat patokan terhadap *leverage* sebagai pertimbangan dalam kegiatan investasinya. Perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan dan modal saham daripada hutang. Proporsi hutang yang rendah membuat perusahaan memiliki kecukupan dana yang diperoleh dari modal sendiri untuk membiayai aktivitya. Penelitian ini tidak sejalan dengan Hery (2016:163) menyatakan *leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko keuangan yang besar, namun memiliki peluang besar dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Pinjaman yang digunakan secara efektif dan efisien hal ini dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya dan mempengaruhi nilai perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Harahap dan Halim (2022) dan Barnades (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan dari Fathihani dan Wijayanti (2022) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023, hal ini berarti H_1 diterima. (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023, hal ini berarti H_2 ditolak. (3) *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023, hal ini berarti H_3 ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan - keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan *food and beverage* dan memiliki keterbatasan jangka waktu penelitian yaitu selama 5 tahun pada periode 2019 - 2023. (2) Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas obyek dan memperpanjang periode pengamatan yang akan digunakan. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain, selain dari variabel dalam penelitian ini. Agar hal tersebut dapat menambah pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti selanjutnya. (3) Calon investor dan pemegang saham diharapkan untuk melihat nilai perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk kegiatan investasinya dengan membandingkan harga saham dan nilai buku perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 127 - 130.
- Anggita, K. T. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(3): 1 - 20.
- Barnades, A. N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(6): 1-20.
- Barus, E. B., Erwin, K., dan Maksun, A. 2022. The Influence of Related Party Transaction, Profitability, Liquidity, and Debt Policy on Firm Value in Property and Real Estate Companies Listed on IDX 2016-2020 with Firm Size as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review* 9(7): 160-171.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesebelas. Ahli bahasa Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Chynthiawati, L. dan Jonnardi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 4(4): 1589 - 1599.

- Dewi, A. M. 2021. Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>. [Diakses 3 november 2024].
- Dewi, K. Y. dan Rahyuda, H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen* 9(4): 1252-1272.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Fajaria, A. Z. dan Isnalita. 2018. The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 6(10): 55-69.
- Fathihani. dan Wijayanti, F. A. K. 2022. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2017 - 2019). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 11(1): 13-27.
- Febriani, R. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Peendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya* 3(2): 216-245.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, R. M. dan Halim, E. H. 2022. Analisis Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* 5(7): 85-108.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Linawaty. dan Ekadjaja, A. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi* 22(1): 164-176.
- Markonah, M., Salim, A. dan Franciska, J. 2020. Effect Of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance dan Accounting* 1(1): 83-94.
- Maronrong, R. dan Setiani, R. 2017. Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan - Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14(1): 186-197.
- Ndruru, M. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(3): 390 - 405.
- Nuraini, A. dan Amelia, D. P. M. 2022. Analysis of the Impact of Profitability and Debt Policy on Company Value in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Respati Indonesia*: 434 - 439.
- Rachman, N. A., 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh dari <https://eprints.uny.ac.id/41199/1/2.>, 5(5).
- Saputri, D. R. dan Bahri, S. 2021. The Effect Of Leverage, Profitability, and Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research dan Social Sciences*: 1316-1324.

- Sari, A. P. K. dan Dewi, N. G. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal* 7(1): 14 - 24.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., dan Mbiliyora, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(2): 500 - 507.
- Seto, A. A. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Tangerang.
- Sudjiman, P. E. dan Sudjiman, L. S. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Intelektiva Universitas Advent Indonesia* 3(10): 22-34.
- Sugiyono, P. D. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kedelapan Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sukarya, I. P. dan Baskara, I. G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1): 7399-7428.
- Utami, C. N. dan Widati, L. W. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 6(1): 885 - 893.
- Wahyuningrum, A. D. dan Sunarto. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 6(1): 122-136.
- Wilfridus, B. dan Susanto, L. 2021. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3(3): 975 - 983.
- Yovita, Y. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia* 14(3): 508-521.